

PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM SEKUPANG MELALUI PENGEMBANGAN SDM DI ERA DIGITAL

*Increasing Sekupang MSME Income through Human Resource
Development in the Digital Era*

Muhammad Haldy

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: muhammad.haldy@puterabatam.ac.id

Iranda Firiansyah

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: iranda.firiansyah@puterabatam.ac.id

Riswandi

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: riswandi@puterabatam.ac.id

Vereki Martiano

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: vereki.martiano@puterabatam.ac.id

Ason Saputra

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: ason.saputra@puterabatam.ac.id

Abstract

This community service activity focuses on developing the role of human resources (HR) in MSMEs in the digital era to increase the income of micro-enterprises in Sekupang District, Batam City. The main objective of this activity is to improve the capacity and competency of MSMEs' HR so they can adapt to technological developments and increasingly dynamic market competition. Through a series of intensive training sessions and mentoring, participants will be equipped with practical skills in digital management, including digital marketing, social media management, e-commerce utilization, and digital financial literacy. This training is designed to be practical and contextual, tailored to the needs and characteristics of local MSMEs. After participating in this program, MSMEs are expected to be able to optimize digital technology to market their products, reach a wider consumer base, and manage their business finances efficiently. By improving the quality of human resources, business productivity and competitiveness will increase, ultimately impacting revenue growth and business sustainability. This activity also represents a tangible contribution from universities to fostering local community economic empowerment.

Keywords: MSMEs, HR management, digital era, digital literacy, income growth.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah wajah dunia usaha secara drastis, termasuk di Indonesia. Transformasi digital bukan lagi sekadar pilihan, melainkan menjadi suatu keharusan agar para pelaku usaha dapat bersaing di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua pelaku usaha, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mampu mengikuti perubahan ini. Di Kecamatan Sekupang, Kota Batam, kondisi tersebut sangat terasa. Banyak pelaku UMKM yang masih bergantung pada metode konvensional dan belum memiliki kesiapan untuk beradaptasi dengan dunia digital.

Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor krusial. Pertama, masih rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pelaku UMKM. Banyak di antara mereka yang belum memahami konsep dasar penggunaan teknologi dalam bisnis, apalagi mengimplementasikan aplikasi-aplikasi yang berkaitan dengan keuangan, pemasaran, atau manajemen operasional. Kedua, akses terhadap informasi dan pelatihan yang memadai masih terbatas. Pelatihan yang tersedia umumnya tidak menjangkau kelompok pelaku UMKM kecil di daerah seperti Sekupang. Ketiga, keterbatasan sumber daya finansial untuk berinvestasi dalam perangkat teknologi, seperti komputer, smartphone, atau jaringan internet yang stabil, menjadi penghambat signifikan lainnya. Akibat dari semua faktor ini, UMKM di Sekupang sering tertinggal dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif, baik dari sesama pelaku lokal maupun dari pelaku usaha luar daerah atau yang telah terdigitalisasi.

Program pengabdian kepada masyarakat ini hadir sebagai bentuk respon konkret terhadap permasalahan tersebut. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia pelaku UMKM melalui pengembangan keterampilan digital yang relevan. Pelatihan dan pendampingan difokuskan pada penguasaan teknologi dalam aspek-aspek penting usaha, seperti pemasaran digital (digital marketing), pengelolaan media sosial sebagai sarana promosi dan komunikasi pelanggan, pemanfaatan platform e-commerce untuk perluasan pasar, serta literasi keuangan digital yang mencakup pencatatan transaksi, pengelolaan stok, dan penggunaan aplikasi keuangan berbasis digital.

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang yang bergerak di berbagai sektor usaha, terutama kuliner (makanan dan minuman) serta fashion, yang merupakan sektor dominan di wilayah ini. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum terbiasa menggunakan perangkat digital. Bahkan, sebagian besar dari mereka tidak memiliki perangkat seperti komputer atau smartphone yang mendukung operasional bisnis modern. Mereka lebih nyaman menggunakan metode manual seperti pencatatan buku, promosi dari mulut ke mulut, dan manajemen yang masih sangat tradisional. Hal ini tentu menjadi kendala serius dalam era yang menuntut kecepatan, efisiensi, dan keterhubungan secara digital.

Lebih lanjut, keterbatasan pemahaman dasar mengenai manajemen keuangan turut memperburuk kondisi. Banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui bagaimana cara mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan benar, belum terbiasa membuat laporan keuangan sederhana, bahkan tidak mengetahui pentingnya pengelolaan arus kas yang sehat. Perbedaan tingkat pendidikan dan kemampuan belajar juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses digitalisasi. Beberapa pelaku usaha memiliki latar belakang pendidikan yang minim dan kurang terbiasa dengan penggunaan teknologi, sehingga membutuhkan pendekatan pelatihan yang lebih sederhana, kontekstual, dan berulang.

Strategi yang diterapkan dalam program pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan bertahap dan aplikatif. Pelatihan diberikan secara langsung dalam beberapa sesi yang disesuaikan dengan kebutuhan riil pelaku UMKM di lapangan. Setiap sesi difokuskan pada satu aspek utama, mulai dari pengenalan dasar teknologi digital, pelatihan penggunaan aplikasi sederhana untuk pengelolaan usaha, hingga simulasi penggunaan media sosial dan platform e-commerce. Selain pelatihan, pendampingan secara intensif juga dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dan diterapkan langsung oleh peserta. Metode ini bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi dalam menggunakan teknologi sebagai bagian dari strategi bisnis.

Diharapkan melalui program ini, pelaku UMKM di Sekupang dapat mengalami peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek usaha mereka. Dampak jangka pendek yang ingin dicapai adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan digital. Sementara dalam jangka menengah hingga panjang, diharapkan terjadi peningkatan efisiensi operasional, perluasan akses pasar melalui platform digital, dan yang paling utama adalah peningkatan pendapatan. Dengan demikian, UMKM tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang dalam ekosistem bisnis yang semakin digital dan kompetitif.

Namun, tentu saja pelaksanaan program ini tidak terlepas dari tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi di antaranya adalah keterbatasan waktu peserta untuk mengikuti pelatihan, perbedaan tingkat kesiapan teknologi antar pelaku UMKM, serta keterbatasan fasilitas seperti lokasi pelatihan, jaringan internet, dan perangkat pendukung. Oleh karena itu, keberhasilan program ini memerlukan komitmen semua pihak, termasuk perguruan tinggi sebagai fasilitator, pemerintah daerah sebagai penyedia dukungan kebijakan dan infrastruktur, serta komunitas UMKM sebagai pelaku utama perubahan.

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini, beberapa rekomendasi disampaikan. Pertama, penting dilakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dan tantangan yang dihadapi, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan. Kedua, program sebaiknya tidak berhenti pada satu kali kegiatan, melainkan dirancang secara berkelanjutan dan berjenjang agar dampaknya lebih terasa dalam jangka panjang. Ketiga, perlu dibangun sinergi dengan lembaga-lembaga terkait, seperti dinas koperasi, komunitas UMKM, dan platform teknologi untuk memperkuat jejaring dan memperluas cakupan pembinaan. Terakhir, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga perlu dimaksimalkan, misalnya dengan penggunaan platform pembelajaran daring (online learning), grup diskusi digital, serta video tutorial yang dapat diakses kapan saja oleh pelaku UMKM.

Melalui upaya ini, diharapkan UMKM di Kecamatan Sekupang dapat tumbuh menjadi pelaku usaha yang tangguh, adaptif, dan siap bersaing dalam ekosistem ekonomi digital. Transformasi digital UMKM bukan hanya soal teknologi, tetapi juga perubahan cara berpikir, budaya kerja, dan manajemen usaha yang lebih modern, sistematis, dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan terstruktur yang disusun secara sistematis dalam beberapa tahapan utama. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa proses pelaksanaan kegiatan tidak hanya berjalan dengan efektif, tetapi juga mampu memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sekupang. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan kontekstual, dengan mengedepankan kesesuaian antara materi pelatihan dengan permasalahan nyata yang dihadapi oleh mitra sasaran.

1. Ceramah Interaktif

Metode pertama yang digunakan adalah ceramah interaktif, yaitu pemberian materi secara langsung kepada peserta kegiatan yang terdiri dari pelaku UMKM. Dalam metode ini, pengabdi menyampaikan konsep-konsep dasar mengenai manajemen sumber daya manusia (SDM), pentingnya pengembangan SDM di era digital, serta kaitannya dengan peningkatan pendapatan UMKM. Ceramah tidak dilakukan secara satu arah, melainkan disertai dengan diskusi dan tanya jawab agar peserta dapat terlibat secara aktif. Materi yang disampaikan tidak hanya teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan kondisi aktual yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. Dengan demikian, peserta dapat memahami secara lebih konkret bagaimana konsep manajerial dapat diterapkan secara langsung dalam usaha mereka.

2. Participatory Learning (Pembelajaran Partisipatif)

Metode kedua yang digunakan adalah participatory learning, yaitu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik secara langsung. Dalam metode ini, peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses simulasi dan praktik penggunaan teknologi digital dalam manajemen usaha mereka. Materi yang disampaikan antara lain mencakup pengenalan aplikasi pencatatan keuangan digital, penggunaan media sosial untuk promosi, dan pengelolaan data stok barang secara sederhana. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta lebih mudah memahami materi karena langsung mempraktikkan apa yang telah dipelajari, serta dapat menyesuaikan dengan kondisi usaha masing-masing.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Untuk mencapai hasil yang optimal, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi akhir.

1. Tahap Sebelum Pelaksanaan (Persiapan)

Pada tahap ini, tim pengabdi terlebih dahulu melakukan observasi lapangan dengan mengunjungi langsung lokasi UMKM sasaran di Kecamatan Sekupang. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan riil yang dihadapi oleh pelaku UMKM, terutama yang berkaitan dengan pengembangan SDM dan pemanfaatan teknologi digital dalam operasional bisnis mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM masih belum memahami pentingnya penggunaan teknologi digital, bahkan beberapa belum familiar dengan konsep dasar manajemen SDM. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdi kemudian merancang program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, serta menyusun perangkat ajar dan bahan pendukung lainnya. Tahapan ini menjadi penting untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan relevan dan tepat sasaran.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang dipandu oleh ketua tim pengabdi. Acara pembukaan meliputi sambutan singkat, perkenalan anggota tim pengabdi, serta pemaparan tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian. Selanjutnya, kegiatan inti berupa pelatihan dan pendampingan dilakukan dalam beberapa pertemuan (tiga kali sesi), dengan menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari tim pengabdi. Setiap pertemuan mencakup penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung agar peserta dapat langsung memahami penerapan konsep dalam konteks usaha mereka.

Materi yang diberikan meliputi:

- Pengantar tentang manajemen SDM dan tantangan di era digital.
- Strategi digital untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha.
- Pengenalan dan praktik penggunaan aplikasi digital (absensi, pencatatan stok, pencatatan keuangan).

- Cara memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk memperluas pasar.

Peserta diajak untuk langsung mencoba penggunaan aplikasi digital yang relevan, dengan didampingi oleh mahasiswa dan dosen agar proses belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Kehadiran mahasiswa juga memberikan nilai tambah, terutama dalam aspek pendampingan teknis, karena mereka lebih terbiasa dengan penggunaan perangkat digital dan mampu menjadi fasilitator yang komunikatif.

3. Tahap Akhir (Evaluasi dan Penutup)

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan evaluasi berupa post-test yang diberikan kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan. Post-test dirancang dalam bentuk kuisioner dan pertanyaan reflektif yang mengukur tiga aspek: pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan keterampilan (skill) terkait dengan manajemen SDM berbasis digital.

Selain itu, dilakukan sesi diskusi terbuka untuk menggali umpan balik dari peserta terkait manfaat kegiatan, hambatan yang mereka hadapi, serta harapan ke depan terhadap program-program serupa. Umpan balik ini sangat penting sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program selanjutnya. Kegiatan ditutup dengan penyerahan sertifikat partisipasi dan dokumentasi kegiatan sebagai bentuk apresiasi terhadap keikutsertaan peserta.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan berbasis partisipasi aktif, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang, khususnya dalam menghadapi tantangan digitalisasi usaha dan peningkatan pendapatan yang berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada peningkatan pendapatan UMKM melalui pengembangan sumber daya manusia di era digital, telah dilakukan secara terstruktur dan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun oleh tim pelaksana. Kegiatan ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan nyata pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang dalam menghadapi tantangan bisnis di era digitalisasi. Tahapan pelaksanaan dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari pengurusan legalitas, pemetaan mitra, perancangan materi, hingga pelatihan dan evaluasi awal terhadap hasil kegiatan.

1. Telah Mendapatkan Izin Resmi dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam

Sebagai bentuk legalitas dan dukungan institusional, kegiatan PKM ini telah mendapatkan surat izin resmi dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam. Izin ini menjadi bukti bahwa kegiatan telah memenuhi standar administratif yang berlaku dan mendapatkan pengakuan dari pemerintah daerah. Dengan adanya dukungan ini, proses koordinasi antara tim pengabdi, pelaku UMKM, dan perangkat kecamatan menjadi lebih lancar dan efisien. Selain itu, keberadaan surat izin ini memberikan kepercayaan tambahan bagi para pelaku UMKM, sehingga mereka lebih terbuka dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan.

2. Identifikasi dan Seleksi UMKM Mitra

Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan pemetaan awal terhadap pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. Proses ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif, seperti observasi lapangan dan wawancara langsung dengan pengelola UMKM serta koordinasi dengan pihak kelurahan dan kecamatan. Dari hasil pemetaan tersebut, diperoleh data mengenai jenis usaha,

kapasitas produksi, kendala yang dihadapi, serta kesiapan pelaku usaha untuk mengikuti program pelatihan. Berdasarkan kriteria tertentu—di antaranya jenis usaha yang aktif, keterbukaan terhadap inovasi, ketersediaan waktu mengikuti pelatihan, serta keinginan untuk mengembangkan sistem manajemen usaha secara digital—dipilih sebanyak 15 UMKM sebagai mitra program. Mitra yang terpilih mewakili dua sektor dominan di wilayah ini, yakni sektor kuliner (makanan dan minuman) serta sektor fashion (pakaian dan kerajinan).

3. Pemetaan Kebutuhan Pelatihan SDM

Langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan kebutuhan pelatihan atau *training needs assessment* terhadap mitra UMKM yang telah terpilih. Survei awal dilakukan melalui kuisioner singkat dan wawancara mendalam dengan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap manajemen sumber daya manusia dan penggunaan teknologi dalam operasional usaha. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih mengelola tenaga kerja secara informal, tanpa sistem absensi, pembagian tugas yang jelas, atau dokumentasi kinerja. Selain itu, penggunaan teknologi digital untuk mendukung operasional—seperti pencatatan keuangan, manajemen stok, atau promosi digital—masih sangat minim. Kondisi ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang kontekstual dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan lapangan.

4. Pelaksanaan Tahap Awal Pelatihan

Berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan, tim pengabdi menyelenggarakan dua sesi pelatihan tahap awal secara tatap muka. Pelatihan dilakukan di lokasi yang telah disepakati bersama dengan mitra UMKM dan difasilitasi oleh tim dosen serta mahasiswa sebagai pendamping. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan interaktif, menggunakan metode ceramah singkat, studi kasus, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Setiap peserta juga menerima modul pelatihan untuk membantu mereka memahami dan mengulang materi secara mandiri.

- **Pelatihan 1: Dasar-Dasar Manajemen SDM untuk UMKM**
Sesi ini membahas konsep dasar manajemen sumber daya manusia yang relevan dengan skala usaha kecil, seperti pentingnya pembagian tugas, sistem absensi sederhana, pencatatan kinerja, serta pengelolaan tenaga kerja berbasis etika dan produktivitas.
- **Pelatihan 2: Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pengelolaan SDM dan Peningkatan Pendapatan**
Pelatihan kedua difokuskan pada pengenalan berbagai aplikasi dan alat digital yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan efisiensi usaha. Materi meliputi cara menggunakan aplikasi absensi digital, sistem pencatatan stok berbasis aplikasi, dan aplikasi keuangan sederhana seperti BukuWarung atau Excel.

Selama pelatihan berlangsung, peserta diajak untuk melakukan simulasi penggunaan aplikasi menggunakan perangkat smartphone atau laptop yang tersedia. Bagi peserta yang tidak memiliki perangkat, tim pengabdi menyediakan perangkat secara bergantian untuk memastikan semua peserta mendapatkan pengalaman langsung dalam praktik digital.

5. Evaluasi Awal Hasil Pelatihan

Setelah dua sesi pelatihan awal selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi awal (pre-post evaluation) untuk mengetahui sejauh mana peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test berupa soal-soal pemahaman dan pertanyaan reflektif. Hasil evaluasi menunjukkan

bahwa sebagian besar peserta telah memahami pentingnya pengelolaan SDM yang lebih sistematis dan penggunaan teknologi sebagai alat bantu usaha.

Beberapa peserta bahkan langsung mencoba mengimplementasikan hasil pelatihan ke dalam usaha mereka, seperti membuat jadwal kerja karyawan, mencatat transaksi harian dengan aplikasi digital, serta mulai membuka akun media sosial untuk promosi produk. Perubahan kecil ini menjadi indikator awal bahwa pelatihan memberikan dampak nyata dan relevan bagi mitra UMKM. Selain itu, peserta menunjukkan sikap positif dan antusias terhadap pelatihan lanjutan, yang akan difokuskan pada pendalaman materi serta penerapan berkelanjutan.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdi telah menunjukkan perkembangan yang positif sejak tahap perencanaan awal. Salah satu langkah penting yang berhasil dicapai adalah perolehan izin resmi dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam. Izin ini menjadi bentuk legalitas formal atas kegiatan yang dilakukan, sekaligus memberikan dukungan kelembagaan yang mempermudah proses koordinasi dengan para pelaku UMKM serta pihak kecamatan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Perizinan di kantor Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam

Sebagai langkah awal, tim pengabdi melakukan identifikasi dan seleksi terhadap UMKM mitra yang aktif di wilayah Kecamatan Sekupang. Proses ini dilakukan melalui pemetaan dan observasi lapangan dengan mempertimbangkan kriteria seperti jenis usaha, kesiapan mengikuti program, serta kemauan untuk mengembangkan pengelolaan SDM secara digital. Dari proses ini, terpilih 15 UMKM mitra yang akan menjadi fokus kegiatan pembinaan. Seleksi ini bertujuan agar kegiatan tepat sasaran dan memberikan dampak nyata bagi UMKM yang benar-benar membutuhkan penguatan kapasitas.

Selanjutnya, tim pengabdi melakukan pemetaan kebutuhan pelatihan SDM melalui survei awal dan wawancara singkat dengan para pelaku UMKM. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum memiliki sistem pengelolaan SDM yang terstruktur dan masih bersifat informal. Minimnya penggunaan teknologi dalam aspek manajemen internal menjadi salah satu permasalahan utama yang diidentifikasi.

Menanggapi kebutuhan tersebut, tim pengabdi telah melaksanakan dua sesi pelatihan awal secara tatap muka dengan pendekatan interaktif dan disertai modul pendukung. Pelatihan pertama membahas dasar-dasar manajemen SDM dalam konteks usaha mikro, sementara pelatihan kedua difokuskan pada pemanfaatan teknologi digital untuk pengelolaan SDM dan peningkatan pendapatan. Pelatihan ini

bertujuan memberikan pemahaman praktis dan langsung dapat diterapkan oleh peserta.

Hasil evaluasi awal pelatihan menunjukkan respons yang positif dari para peserta. Sebagian besar peserta telah memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan SDM secara lebih sistematis dan mulai mengadopsi teknologi sederhana, seperti pencatatan absensi dan penggunaan aplikasi untuk stok atau keuangan. Temuan ini menjadi dasar penting bagi tim pengabdi untuk melanjutkan pendampingan pada tahap berikutnya dan memastikan keberlanjutan dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Sebagai bentuk pendekatan langsung dan membangun kedekatan dengan pelaku usaha, tim pengabdi juga melakukan kunjungan lapangan ke tempat UMKM berjualan atau beroperasi secara langsung. Kunjungan ini tidak hanya bertujuan untuk memverifikasi kondisi usaha di lapangan, tetapi juga menjadi sarana untuk memberikan sosialisasi dan arahan secara langsung kepada para pelaku UMKM di tempat mereka beraktivitas. Dengan pendekatan ini, tim pengabdi dapat lebih memahami tantangan nyata yang dihadapi UMKM sehari-hari, sekaligus menyesuaikan materi pendampingan agar lebih kontekstual. Pelaku UMKM pun menyambut baik interaksi ini karena mereka merasa didampingi secara nyata, bukan hanya dalam ruang pelatihan formal. Pendekatan langsung ini juga memperkuat hubungan komunikasi antara tim pengabdi dan mitra, serta meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdi di Kecamatan Sekupang mengungkap sejumlah tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam proses adopsi teknologi digital, khususnya dalam pengelolaan sumber daya manusia. Salah satu hambatan utama yang ditemukan di lapangan adalah rendahnya tingkat familiaritas pelaku UMKM terhadap teknologi digital. Banyak dari mereka belum terbiasa menggunakan aplikasi digital, sehingga menghadapi kesulitan saat diperkenalkan pada sistem berbasis teknologi seperti aplikasi keuangan, manajemen stok, atau pencatatan absensi digital. Ketidaktahuan ini berpengaruh langsung pada rendahnya tingkat kepercayaan diri mereka dalam mencoba teknologi baru.

Selain itu, tidak semua UMKM memiliki akses terhadap perangkat pendukung seperti smartphone, komputer, atau koneksi internet yang stabil. Kondisi ini menyebabkan adanya kesenjangan dalam pelatihan dan implementasi, karena sebagian peserta tidak dapat langsung mempraktikkan materi yang diberikan. Keterbatasan infrastruktur digital ini menjadi tantangan teknis yang memerlukan perhatian lebih lanjut, terutama dari pihak terkait seperti pemerintah daerah atau lembaga penyedia bantuan teknologi untuk UMKM.

Kebiasaan menjalankan usaha secara manual juga menjadi hambatan yang tidak kalah penting. Beberapa pelaku UMKM merasa nyaman dengan cara lama yang sudah mereka kuasai, dan merasa enggan beralih ke sistem baru yang dianggap rumit. Sikap ini merupakan tantangan psikologis yang tidak bisa diabaikan, karena proses digitalisasi tidak hanya memerlukan pelatihan teknis, tetapi juga perubahan pola pikir dan budaya kerja. Kurangnya pemahaman dasar mengenai pentingnya pengelolaan SDM yang sistematis juga memperburuk situasi, karena pelaku UMKM tidak melihat keterkaitan langsung antara manajemen SDM yang baik dengan peningkatan produktivitas usaha.

Perbedaan latar belakang pendidikan dan kemampuan belajar antar pelaku UMKM turut memengaruhi efektivitas pelatihan yang diberikan. Dalam satu kelompok pelatihan, ada yang cepat memahami materi, namun ada pula yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Hal ini menunjukkan perlunya metode pelatihan yang fleksibel dan beragam, agar semua peserta dapat mengikuti dan memperoleh manfaat yang optimal. Oleh karena itu, strategi pengabdian di masa mendatang perlu lebih memperhatikan kondisi dan karakteristik lokal UMKM agar pendekatannya menjadi lebih tepat sasaran dan berdampak nyata.

4. KESIMPULAN

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi era digital merupakan aspek yang sangat penting bagi keberlangsungan dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui integrasi teknologi digital dalam pengelolaan SDM, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan efisiensi kerja, memperbaiki sistem manajemen, serta mendukung pertumbuhan usaha secara lebih berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendekatan pelatihan yang bersifat aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan kegiatan pengabdian.

Hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya manusia yang terstruktur dan berbasis digital. Para pelaku UMKM mulai menyadari bahwa manajemen SDM yang baik bukan hanya soal pembagian tugas, tetapi juga berkaitan dengan penggunaan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha.

Selain itu, peserta pelatihan mulai mengenal dan memahami berbagai bentuk teknologi digital sederhana yang relevan dengan operasional usaha mereka, seperti aplikasi untuk pencatatan kehadiran, pengelolaan stok barang, dan manajemen keuangan. Pengenalan ini menjadi langkah awal yang penting dalam proses adaptasi UMKM terhadap era digital.

Tak hanya pada aspek pengetahuan dan keterampilan, pelatihan ini juga berdampak pada sikap peserta. Terdapat perubahan positif dalam cara pandang pelaku UMKM terhadap pemanfaatan teknologi, di mana sebagian dari mereka mulai berani mencoba menggunakan aplikasi digital secara mandiri dalam kegiatan usahanya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesiapan untuk berubah dan berinovasi.

Akhirnya, kegiatan ini berhasil membuka kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya terus meningkatkan kapasitas diri, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan, untuk dapat bersaing di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dilakukan secara berkelanjutan guna memperkuat daya saing UMKM secara menyeluruh.

5. SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar pelaku UMKM, khususnya di wilayah Kecamatan Sekupang, terus meningkatkan literasi digital dalam pengelolaan sumber daya manusia. Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk manajemen usaha, termasuk pencatatan, perencanaan, dan evaluasi kinerja tenaga kerja, menjadi kunci untuk mendorong efisiensi dan daya saing usaha. Pelatihan lanjutan serta akses terhadap sumber belajar yang relevan sangat penting untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan tersebut.

Kegiatan pelatihan seperti ini sebaiknya disosialisasikan lebih luas kepada komunitas UMKM lainnya, termasuk kelompok usaha mikro yang dikelola oleh perempuan atau kelompok rentan. Dengan memperluas jangkauan peserta, kegiatan pengabdian akan memberikan dampak yang lebih luas secara kolektif, mendukung penguatan ekonomi lokal, serta sejalan dengan program pemberdayaan masyarakat yang dicanangkan pemerintah.

Bagi tim pengabdi, pelaksanaan program selanjutnya diharapkan dapat menjangkau peserta dari latar belakang yang lebih beragam, baik dari segi usia, jenis usaha, maupun tingkat pemahaman digital. Tim pengabdi juga disarankan untuk mengembangkan modul pelatihan yang lebih praktis, sederhana, dan berbasis studi kasus agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta pemula yang baru memulai proses digitalisasi dalam usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul *“Peningkatan Pendapatan UMKM Sekupang Melalui Pengembangan SDM di Era Digital”*. Kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerja sama dan dukungan dari berbagai elemen. Terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Putera Batam atas pendampingan, arahan, serta dukungan administratif dan teknis selama proses pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga kami tujuhan kepada Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam atas izin dan kerja samanya dalam memfasilitasi pelaksanaan program bersama para pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang.

Kami juga sangat mengapresiasi keterbukaan dan partisipasi aktif para pelaku UMKM yang telah *menjadi* mitra dalam kegiatan ini. Semangat mereka dalam mengikuti pelatihan dan kesiapan untuk berubah ke arah pengelolaan usaha berbasis digital menjadi inspirasi dan kekuatan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tidak lupa, ucapan terima kasih kami haturkan kepada Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam yang telah memberikan dukungan akademik, serta kepada seluruh anggota tim pengabdi – baik dosen maupun mahasiswa – yang telah bekerja secara kolaboratif, penuh semangat, dan profesional. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam mendukung pertumbuhan dan daya saing UMKM di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., et al. (2020). Studi tentang Meningkatkan Kehidupan UMKM Melalui Literasi Digital Closing the Digital Divide. *Jurnal Komunikasi dan Sosial*, 21(3), 355–364.
<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/4290/3975>
- Fauzi, A., et al. (2020). Studi tentang Meningkatkan Kehidupan UMKM Melalui Literasi Digital Closing the Digital Divide. *Jurnal Komunikasi dan Sosial*, 21(3), 355–364.
<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/4290/3975>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Laporan Pengembangan UMKM Berbasis Digital di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (2005). *Customer Focus: Managing Service Profitability*. The Free Press.
- Susanti, A. (2021). *Pengaruh Pelatihan Digital Marketing Terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandung* (Tesis S2). Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Tempo.co. (2023, 15 Januari). UMKM Naik Kelas Berkat Digitalisasi.
- Wiratno, A., Untari, D., & Subanar, C. (2020). Strategi Peningkatan Literasi Digital UMKM dalam Menghadapi Persaingan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 189-206.
- Yayasan XYZ. (2022). *Studi Kasus Pemberdayaan UMKM Melalui E-commerce di Desa A*. Jakarta: Yayasan XYZ.